

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakat di dalam bangsa itu sendiri. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus lebih menaruh perhatian yang serius di bidang pendidikan.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Syafril & Zelhendri Zen, 2017: 129) menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Namun berjalannya waktu muncul permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19.

Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan.

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini (Belawati 2020: 3). Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang

diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran *online* atau pembelajaran daring ini dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti hp dan laptop yang terhubung dalam jaringan.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

Perkembangan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. Menurut Suyanto (dalam Istarani 2020) motivasi terbagi atas dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik (internal) merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan ataupun dorongan orang lain. Sedangkan, faktor ekstrinsik (eksternal) merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, baik karena ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang luar sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti selama mengajar pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 6 minggu di sekolah SMA Negeri 1 Amandraya tersebut, yang dimana pembelajarannya dilaksanakan secara *online* menggunakan via *whatsapp* dan *google form* untuk memberikan materi dan memberikan tugas serta melakukan tanya jawab di dalam grup *whatsapp* tersebut. Dalam pengamatan tersebut peneliti banyak menemukan sebagian besar peserta didik kurang aktif disaat pembelajaran fisika secara *online* dilaksanakan dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru fisika di sekolah tersebut yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda yang disebabkan oleh berbagai berbagai faktor-faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, maka diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimanakah motivasi belajar peserta didik disaat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian tersebut terangkai dalam judul “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Berbasis *Online* SMA Negeri 1 Amandraya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
3. Berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai motivasi belajar peserta didik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas tiga faktor motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, dan kondisi peserta didik. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri atas tiga bagian juga yaitu upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, dan fasilitas belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi

belajar peserta didik berdasarkan faktor-faktor tersebut pada pembelajaran fisika berbasis *online* SMA Negeri 1 Amandraya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Amandraya pada pembelajaran fisika berbasis *online*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Amandraya pada pembelajaran fisika berbasis *online*.

F. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan hasil penelitian ini dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para pendidik dalam memotivasi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sekaligus menambah wawasan di bidang penelitian.

b. Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah seberapa besar motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran *online*.

c. Guru

Agar guru dalam proses pembelajaran memperhatikan faktor-faktor motivasi belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Peserta didik

Peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Teori Motivasi paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. “Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri” (Hamzah B. 2021: 6).

Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan Maslow (Sumber : Hamzah B. 2021:6)

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar. Menurut Lestari (2020: 5) motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Menurut Istarani (2020: 63) pada prinsipnya motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

“Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi kemauan sendiri. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu karena adanya ajakan dan paksaan dari orang lain”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata motivasi artinya dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Mc Donald (dalam Asrori 2020 : 55) motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Dengan demikian motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menimbulkan perilaku pada individu untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

Motivasi memiliki peran penting di dalam proses belajar peserta didik. Menurut Hussamah (2016: 21) motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan belajar, bahwa hasil belajar akan menjadi optimal bila adanya motivasi yang tepat dari orang yang ada dilingkungan tempat proses belajar itu berlangsung. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. “Secara harfiah, Belajar adalah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan perilaku kognitif yang memerlukan tingkat keterbukaan kondisi tertentu yang akan menghasilkan perubahan perilaku atau disposisi untuk bertindak” (Akhiruddin, 2019: 9). Menurut Sani (2019: 76) “motivasi belajar dapat dilakukan untuk meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar”. Peserta didik yang memiliki hasrat dan

keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal. Cita-cita yang diharapkan peserta didik di masa depan akan membuat peserta didik mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau cita-citanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri peserta didik, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat peserta didik semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan belajar peserta didik akan membantu peserta didik dipermudah dalam belajarnya, dan membuat peserta didik tidak malas untuk belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar maka dalam proses pembelajaran haruslah dengan metode yang tepat, karena ketetapan metode yang diterapkan akan mempengaruhi motivasi keingintahuan yang nantinya juga akan mempengaruhi motivasi belajar (Octavia S.A. 2020: 117).

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau ajakan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas belajar.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi tersebut dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku peserta didik, antara lain :

- a. Adanya kualitas keterlibatan peserta didik dan perilaku yang sangat tinggi.
- b. Adanya perasaan dan keterlibatan afektif peserta didik yang tinggi dalam belajar.
- c. Adanya upaya peserta didik untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dari beberapa pandangan diatas mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu dorongan atau pengaruh yang berasal dari dalam diri atau luar diri individu untuk berusaha mencapai tujuan atau melakukan sesuatu aktivitas belajar untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai cita-cita yang di inginkannya.

2. Manfaat dan Tujuan Motivasi Dalam Belajar

a. Manfaat Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar. *“Motivation is an essential condition of learning”* (Sardiman 2017: 84), yang artinya motivasi adalah esensi, kondisi dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Sehingga motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Menurut Sardiman (dalam Lestari E.L. 2020: 5) dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan seagai keseluruhan daya

penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi yang timbul berkaitan erat dengan adanya suatu tujuan yang selanjutnya mempengaruhi adanya kegiatan

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Istarani (2020: 63), fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Memberi kekuatan pada daya belajar
- b) Pemberi arah belajar yang jelas
- c) Manpu mengatasi rintangan
- d) Mewujudkan belajar mandiri
- e) Pendorong belajar terus menerus
- f) Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
- g) Peningkatan kualitas belajar

Dalam kegiatan belajar peserta didik motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Dengan demikian menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah sesuatu yang penting karena intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat motivasi belajar merupakan pemberi dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

b. Tujuan Motivasi Dalam Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasinya belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh: seorang guru memberikan pujian kepada seorang peserta didik yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, disamping itu timbul rasa keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas. Dari contoh tersebut dapat dikatakan, seorang peserta didik yang melakukan

aktivitas belajar karena ada dorongannya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motivasi belajar ini adalah untuk menggerakkan atau menggugah peserta didik agar dapat memicu kemauan untuk melakukan kegiatan belajar agar mendapat hasil yang diinginkan dan tujuannya tercapai.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.

Menurut Suyanto & Asep Djihad (dalam Istarani, 2020: 64) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya, motivasi terbagi atas dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik
Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu (berdasarkan kemauan sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan orang lain.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dengan demikian dari pendapat beberapa ahli di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal). Motivasi intrinsik (internal) yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas belajar untuk mencapai sebuah tujuan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik (eksternal) adalah berupa dorongan atau rangsangan dari luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tercapainya tujuan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor motivasi belajar adalah berupa hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Hamzah B. (2021: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi peserta didik.
- b. Kemampuan Peserta didik
- c. Kondisi Peserta didik
- d. Kondisi Lingkungan Peserta didik.

Selain itu Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sutikno S. 2020: 51) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi, di antaranya:

- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa

- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
- f. Fasilitas belajar peserta didik

Motivasi belajar memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan agar dapat mencapai tujuannya. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu berupa pengaruh atau dorongan agar melakukan sesuatu hal untuk menggapai sesuatu yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1). Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2). Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3). Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik

memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi Lingkungan peserta didik.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

2) Upaya guru dalam membelajarkan

Guru adalah seorang pendidik profesional. Peran guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

3) Fasilitas belajar peserta didik

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan peserta didik untuk membantu dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hamza B. (2021: 23) terdapat 6 indikator dalam motivasi belajar yaitu: a. Hasrat dan keinginan berhasil; b. Dorongan dan keinginan belajar; c. Harapan dan cita-cita masa depan ; d. Penghargaan dalam belajar; e. Kegiatan menarik dalam belajar; f. Lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan Faktor-faktor dan indikator motivasi belajar diatas, maka peneliti dapat menjabarkan indikator-indikator motivasi belajar berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti pada Tabel

Tabel 2.1 Aspek dan Indikator Motivasi belajar peserta didik

Aspek Motivasi	Indikator
Faktor Internal (Intrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cita-cita atau aspirasi peserta didik 2. Kemampuan peserta didik 3. Kondisi peserta didik
Faktor Eksternal (Ekstrinsik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya Guru dalam membelajarkan peserta didik 2. Kondisi lingkungan peserta didik 3. Fasilitas belajar peserta didik

5. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Menurut Thorndike (dalam Parwati,dkk. 2018: 1) menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri. Bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal budi, yang menyebabkan ia seyogianya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh tujuan ini, dimulai dari perencanaan pelaksanaan, pengidentifikasi dan penyelesaian faktor penghambat, merupakan bagian dari belajar. Belajar menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah usaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Wujud dari usaha yaitu kegiatan, artinya belajar adalah suatu kegiatan. Menurut W. Gulo (dalam Akhiruddin, 2019: 9) “belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat”.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian belajar menurut Priansa (2019: 55) “belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi antara individu dan lingkungan”. Dalam arti lain juga, belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya yang tidak terampil menjadi terampil (Tim Pengembangan MKPD, 2017: 124)

Ciri-ciri umum dari kegiatan belajar menurut Aunurrahman (dalam Parwati,dkk. 2018: 7) diantaranya adalah:

- a. Belajar terjadi karena disadari atau di sengaja
- b. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungan
- c. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, dari segi segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal, dan moral

Menurut Alizamar (2016: 13) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar baik faktor yang berasal dari diri peserta didik maupun lingkungan dan faktor faktor tersebut antara lain kemampuan peserta didik motivasi, perhatian, persepsi, kondisi belajar, tujuan belajar, dan pemberian umpan balik. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Thohir (2017: 5) terdapat 5 defenisi belajar, yaitu :

“a. Mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, b. Suatu proses dari tidak bisa menjadi bisa, c. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, d. Memperoleh informasi untuk digunakan dalam situasi yang baru, e. Mengembangkan intelegensi”

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar menurut Amri (2016: 25), yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Menurut Dalyono (dalam Juri & Suparno, 2020: 16) belajar memiliki tujuan untuk:

“a) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. b) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. c) Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. d) Dengan Belajar dapat memiliki keterampilan. e) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu.”

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

6. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* atau sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media jaringan internet untuk berhubungan antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Lawan kata daring adalah luring (*offline*). Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat di selenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran *online* juga dikenal dengan sebutan *e-learning*, *e* yang berarti elektronik dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* adalah pembelajaran melalui media elektronik. Menurut Darmanwan (2016: 24) *e-learning* dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan berupaya menembus keterbatasan ruang dan waktu. Sistem *e-learning* merupakan suatu implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital dan pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web dalam situs internet.

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Menurut Sofyana & Abdul (dalam Handarini 2020: 498) tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *whatsapp* dan *google form*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Berdasar pada kebutuhan pembelajaran online yang efektif dan efisien, ada beberapa hal penting menurut Susanti L. (2021: 9) yang harus diperhatikan dalam mendesain pembelajaran yaitu, guru perlu berkomunikasi dengan peserta didik sehingga mengetahui kesulitan dan apa yang telah diperoleh, menggunakan strategi motivasi belajar yang sesuai sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk belajar.

Pembelajaran *online* tentu memerlukan media pembelajaran berbasis jaringan internet yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dari jarak jauh. Media pembelajaran ini berupa perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Adapun pembelajaran daring yang menggunakan perangkat elektronik dan menggunakan aplikasi atau layanan web berbasis jaringan internet disebut *e-Learning*.

E-Learning adalah singkatan dari *elecronic learning*, sesuai dengan namanya *e-Learning* disampaikan dengan menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet (*world wide web* yang menghubungkan semua unit komputer diseluruh dunia yang terkoneksi dengan internet) dan internet (jaringan yang bisa menghubungkan semua unit komputer dalam sebuah perusahaan).

Menurut Clark & Mayer (dalam Yuliani,dkk 2020: 3) ciri-ciri *e-learning* atau pembelajaran *online*, yaitu :

- a. Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran
- c. Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran
- d. Memungkinkan pembelajaran berpusat pada pengajar atau desain untuk pembelajaran mandiri
- e. Membangun pemahaman dan ketrampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok

Dari beberapa definisi dari pembelajaran *online* (daring) atau *e-Learning* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media laptop atau hp yang terhubung ke dalam jaringan internet sehingga memungkinkan melaksanakan pembelajaran dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran tanpa tatap muka langsung.

Menurut Tjokro (dalam Simanihuruk L. dkk 2019: 20) pembelajaran *online* atau penggunaan *e-learning* dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan, beberapa kelebihan tersebut yaitu:

- a. peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena *e-learning* memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video.
- b. Lebih efektif dalam hal biaya yang berarti peserta didik perlu datang ke gedung belajar karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan lebih murah untuk diperbanyak.
- c. Lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas, materi ajar bisa langsung dipelajari.
- d. Materi ajar bisa dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik seperti semangat dan daya serap peserta didik, bisa dimonitor dan bisa diuji dengan *e-test*.

Pembelajaran *online* atau *e-learning* juga memiliki beberapa kekurangan, menurut Efendi (dalam Simanihuruk L. dkk 2019: 21) kekurangan penggunaan *e-learning* yaitu:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.

- b. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.
- c. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- d. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- e. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- f. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- g. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- h. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang relevan dibidang pendidikan, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh :

I Komang Winata (2021) “Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”.

Konsentrasi dan motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dikarenakan semakin tinggi konsentrasi dan motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi

COVID-19 yang dilaksanakan pada bulan November tahun 2020 di SMAN 2 Mendoyo Provinsi Bali. Penelitian ini ialah jenis penelitian survey dengan desain deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 342 orang yang terdiri dari 128 laki-laki dan 214 perempuan yang merupakan siswa/i aktif disekolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket motivasi dan angket konsentrasi yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan pada setiap masing-masing variabel konsentrasi dan motivasi. Sebelum digunakan, terlebih dahulu angket tersebut dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan hasil bahwa angket sudah valid dan reliabel sebelum digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori rendah. 2) Rata-rata tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran online dalam kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

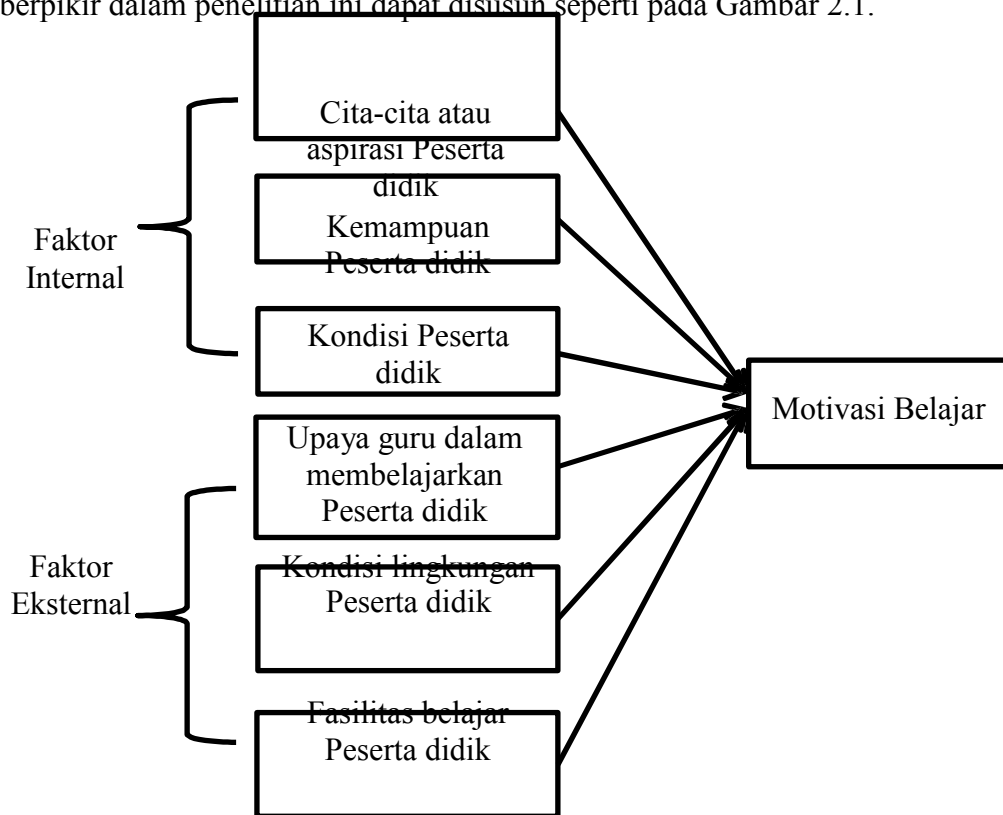
Menurut Sekaran (dalam Sugiyono 2017: 63) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir yang baik memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antara variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau interaktif (timbang balik).

4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian.

Seperti yang dibahas sebelumnya pada latar belakang masalah, dalam proses pembelajaran saat ini yang dilaksanakan secara daring, masalah yang sering terjadi selama proses pembelajarannya yaitu kurangnya partisipatif peserta didik di dalam proses pembelajaran tersebut dan seringkali peserta didik tidak peduli dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam grup *whatsapp* yang di buat untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran tersebut, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik tersebut tidak partisipatif atau pasif selama proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor-faktor motivasi belajar, Faktor motivasi adalah hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut para ahli ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti kebanyakan ahli mengatakan Faktor intrinsik (internal) merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan ataupun dorongan orang lain. Sedangkan, faktor ekstrinsik (eksternal) merupakan motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, baik karena ajakan, suruhan, atau

dorongan dari orang luar sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya penelitian ini akan mencoba meneliti mengenai kurang optimalnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disusun seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskripsi. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari sampel penelitian yang dilanjutkan dengan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian survey dimana peneliti akan memberikan angket kepada responden dan di analisis menggunakan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Gumanti (2016: 224) “survei dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan sifat dari kondisi yang ada”. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dan mendeskripsikan mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis *online* SMA Negeri 1 Amandraya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amandraya Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di Desa Tuindrao Satu, Kecamatan Amandraya, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22865.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Babbie (dalam Sukardi, 2017: 53) populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi

target hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Amandraya.

2. Sampel Penelitian

Menurut Neliwati (2018: 149) “kelompok kecil individu yang dilibatkan dalam penelitian disebut sampel”. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh kelas IPA yang dipilih secara langsung dengan teknik *purposive sampling* dimana sebanyak 3 kelas IPA yang berjumlah 85 peserta didik dan seluruh guru mata pelajaran fisika yang berjumlah 2 orang.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

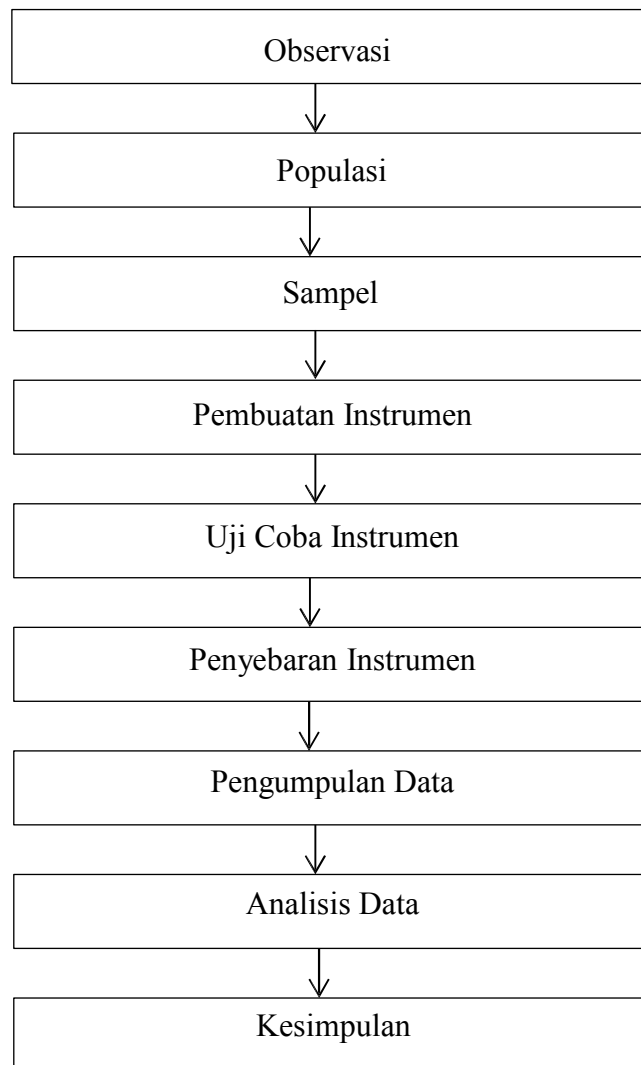
- a) Konsultasi dengan pihak sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian.
- b) Melaksanakan observasi di sekolah.
- c) Menentukan jadwal penelitian
- d) Menentukan populasi dan sampel penelitian
- e) Menyusun instrumen berupa angket/Kuesioer
- f) Melakukan uji coba instrument

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Memberikan petunjuk kepada Peserta didik dan Guru dalam pengisian angket
- b) Memberikan angket/kuesioner kepada peserta didik dan Guru
- c) Melakukan Dokumentasi
- d) Memeriksa jawaban responden yang telah terkumpul

3. Tahap Pengumpulan Dan Pengolahan Data

- a) Mengumpulkan data angket/kuesioner
- b) Mengumpulkan dokumentasi
- c) Melakukan analisis data
- d) Menyimpulkan hasil penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Lembar Angket

Angket adalah seperangkat pernyataan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Menurut Chairunnissa (2017: 172) “Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menjangkau data”. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, dalam hal ini respondennya yaitu peserta didik dan guru. Dalam membuat daftar pernyataan, harus menggunakan pernyataan yang tepat. Pernyataan harus berlaku untuk semua responden. Dalam kegiatan ini, lembar angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri peserta didik. Instrumen lembar angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah terdapat pilihan jawabannya, dan responden tinggal memilih dengan tanda centang (\surd). Lembar angket akan dibuat di dalam *google form* dan disebarikan melalui *whatsapp*. Angket dalam penelitian ini terdapat item yang terdiri dari beberapa pernyataan. Opsi jawaban setiap pernyataan menggunakan Skala *Liker*. Skala yang diberikan pada skor angket seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perhitungan Skor Alternatif Jawaban Variabel

Alternatif jawaban	Simbol	Skala Pernyataan	
		Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

a. Lembar Angket Peserta Didik

Lembar angket ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar mereka disaat pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Ada beberapa kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar yang digunakan dalam lembar angket untuk peserta didik seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Item angket	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
1	Cita-cita atau aspirasi peserta didik	Mempunyai semangat	2,5,4,7	2,5	4,7	4
		Fokus untuk pencapaian potensi dan mencapai target	1,6,8,10	1,8,10	6	4
		Mempunyai usaha untuk menggapai cita-cita	3,9	3	9	2
2	Kemampuan peserta didik	Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran	11,14,19,17	11,14,19	17	4
		Peserta didik mampu bertumbuh dalam memahami materi yang diajarkan	12,13,18	12,13	18	3
		Peserta didik mampu menjawab pertanyaan atau soal	15,16	15	16	2
3	Kondisi peserta didik	Peserta didik memiliki kondisi fisik yang mendukung	21,24,25,27	25,27	21,24	4

		Peserta didik memiliki kondisi psikis yang mendukung	20,22,23,26	20,22,23	26	4
4	Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik	Penggunaan media dalam proses belajar	28,31	28,31	-	2
		Pemberian penghargaan kepada peserta didik	29,33	29,33	-	2
		Guru yang menyenangkan	30,32,34	34	30,32	3
5	Kondisi lingkungan peserta didik	Lingkungan Keluarga	35,38,41,42	35,38,41	42	4
		Lingkungan masyarakat	36,37,39,40,43	37,39,43	36,40	5
6	Fasilitas belajar peserta didik	Perpustakaan dan buku pelajaran	44,49,50	44,49	50	3
		Media pendukung dalam proses pembelajaran daring	45,46,47,48	45,48	46,47	5
Total				32	18	50

b. Lembar Angket Guru

Lembar angket ini ditujukan kepada guru untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar peserta didik dari sudut pandang guru sebagai pengajar disaat pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar peserta didik yang di amati oleh guru seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Angket Guru

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Cita-cita atau aspirasi peserta didik	4
2	Kemampuan peserta didik	4
3	Kondisi peserta didik	2
4	Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik	4
5	Kondisi lingkungan peserta didik	3
6	Fasilitas belajar peserta didik	3
Total		20

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang dapat berupa dokumen. Menurut Sugiyono (2019: 430) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengambil gambar isi angket (kuesioner) dan hasil dari jawaban responden terhadap angket yang diisi melalui *google form*. Data tersebut diambil untuk mendukung kevalidan data yang kemudian dilakukan penyusunan laporan sesuai yang peneliti butuhkan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto – foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017: 348). Pada penelitian ini validitas adalah ukuran yang ditunjukkan dengan tingkat kevalidan atau ketepatan suatu instrumen terhadap objek. Validitas pada intinya ialah ketepatan dan kesesuaian instrumen terhadap alat ukur dengan objek yang diukur. Dalam penelitian ini digunakan analisa butir untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah uji *Korelasi Product Moment* dari Pearson, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \dots 3.1$$

Dengan :

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

N = Ukuran sampel (responden)

X = Skor butir

Y = Skor total

X^2 = Kuadrat skor butir X

Y^2 = Kuadrat skor butir Y

XY = Perkalian skor butir X dengan skor butir Y

(Supardi, 2017: 146)

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ berarti skor (butir soal) valid dan sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Selanjutnya untuk melakukan uji validitas dilakukan penyebaran angket uji coba (*try out*). Uji coba angket diberikan kepada 12 orang peserta didik dan 3 orang guru fisika di luar anggota sampel penelitian terdapat pada Lampiran 3 dan Lampiran 4. Adapun hasil uji validitas angket peserta didik dan angket guru dengan bantuan *Microsoft Excel* seperti pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Peserta Didik

Butir Pernyataan	$r_{hitung} (r_{xy})$	$r_{tabel} (N=12, 5\%)$	Keterangan
Cita-cita dan Aspirasi Peserta Didik			
1	0,690	0,576	Valid
2	0,853	0,576	Valid
3	0,399	0,576	Tidak Valid
4	0,749	0,576	Valid
5	0,622	0,576	Valid
6	0,872	0,576	Valid
7	0,777	0,576	Valid
8	0,772	0,576	Valid
9	0,581	0,576	Valid
10	0,786	0,576	Valid
Kemampuan Peserta Didik			
11	0,644	0,576	Valid
12	0,723	0,576	Valid
13	0,679	0,576	Valid
14	0,782	0,576	Valid
15	0,375	0,576	Tidak Valid
16	0,621	0,576	Valid
17	0,700	0,576	Valid

18	0,717	0,576	Valid
19	0,624	0,576	Valid
Kondisi Peserta didik			
20	0,601	0,576	Valid
21	0,349	0,576	Tidak Valid
22	0,732	0,576	Valid
23	0,629	0,576	Valid
24	0,662	0,576	Valid
25	0,604	0,576	Valid
26	0,693	0,576	Valid
27	0,500	0,576	Tidak Valid
Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik			
28	0,641	0,576	Valid
29	0,618	0,576	Valid
30	0,394	0,576	Tidak Valid
31	0,672	0,576	Valid
32	0,704	0,576	Valid
33	0,716	0,576	Valid
34	0,641	0,576	Valid
Kondisi Lingkungan Peserta Didik			
35	0,730	0,576	Valid
36	0,503	0,576	Tidak Valid
37	0,704	0,576	Valid
38	0,636	0,576	Valid
39	0,610	0,576	Valid
40	0,618	0,576	Valid
41	0,668	0,576	Valid
42	0,846	0,576	Valid

Fasilitas Belajar Peserta Didik			
43	0,595	0,576	Valid
44	0,626	0,576	Valid
45	0,654	0,576	Valid
46	0,654	0,576	Valid
47	0,610	0,576	Valid
48	0,207	0,576	Tidak Valid
49	0,754	0,576	Valid
50	0,654	0,576	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji coba validitas lembar angket motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid atau nilai r_{hitung} kurang dari 0,576 sebanyak 7 pernyataan yaitu pernyataan 3,15,21,27,30,36 dan 43. Dengan demikian, lembar angket motivasi belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 pernyataan.

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket Guru

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (N = 3, 5%)	Keterangan
Cita-cita dan Aspirasi Peserta Didik			
1	0,999	0,997	Valid
2	0,999	0,997	Valid
3	0,999	0,997	Valid
4	0,457	0,997	Tidak Valid
Kemampuan Peserta Didik			
5	0,998	0,997	Valid
6	0,998	0,997	Valid
7	0,998	0,997	Valid
8	0,551	0,997	Tidak Valid

Kondisi Peserta Didik			
9	0,998	0,997	Valid
10	0,998	0,997	Valid
Upaya Guru dalam Membelajarkan Peserta Didik			
11	0,998	0,997	Valid
12	0,551	0,997	Tidak Valid
13	0,998	0,997	Valid
14	0,998	0,997	Valid
Kondisi Lingkungan Didik			
15	0,998	0,997	Valid
16	0,447	0,997	Tidak Valid
17	0,998	0,997	Valid
Fasilitas Belajar Peserta Didik			
18	0,999	0,997	Valid
19	0,542	0,997	Tidak Valid
20	0,999	0,997	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji coba validitas lembar angket motivasi belajar yang diberikan kepada guru fisika terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid atau nilai r_{hitung} kurang dari 0,997 sebanyak 5 pernyataan yaitu pernyataan 4,8,12,6 dan 19. Dengan demikian, lembar angket motivasi belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran tetap (Febriana 2019: 125). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 121).

Dalam hal ini, peneliti menentukan pengujian realibilitas instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) dengan membelah butir instrumen menjadi belahan ganjil-genap Berikut rumus Spearman Brown (*split half*) :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{1/2^{1/2}}}{1 + r_{1/2^{1/2}}} \quad \dots 3.2$$

Dengan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas yang disesuaikan (korelasi Spearman Brown)

$r_{1/2^{1/2}}$ = Koefisien antara skor-skor setiap belahan tes

(Arikunto 2018: 210)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel. Dan ada beberapa tingkatan kategori reliabel, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat interpretasi derajat reliabilitas pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Spearman Brown
0	Tidak Reliabel
$0,0 < r_{ii} > 0,20$	Sedikit Reliabel
$0,20 < r_{ii} > 0,40$	Agak Reliabel
$0,40 < r_{ii} > 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 < r_{ii} > 0,80$	Reliabel
$0,80 < r_{ii} > 1,00$	Sangat Reliabel

(Sumber Bahri S. & Fahkry Z. 2021: 20)

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (split half) dengan membelah butir instrumen menjadi belahan ganjil-genap. Hasil perhitungan uji reliabilitas angket Peserta Didik dan Angket Guru yaitu pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Angket Peserta Didik dan Guru

Angket	r_{ii} (r_{hitung})	r_{tabel} ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Kategori
Angket peserta didik	0,96	0,576 (N=12)	Reliabel	Sangat Reliabel
Angket Guru	1,0	0,997 (N=3)	Reliabel	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji coba reliabilitas lembar angket motivasi belajar yang diperoleh dari respon peserta didik dan guru fisika, pada angket peserta didik nilai r_{ii} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} ($0,97 > 0,576$) yang berarti pernyataan lembar angket motivasi belajar yang diperoleh dari respon peserta

didik tersebut reliabel. Sedangkan, pada angket guru nilai r_{ii} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} ($1,0 > 0,997$) yang berarti pernyataan lembar angket motivasi belajar yang diperoleh dari respon guru tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah melakukan penelitian dengan pengumpulan data dari responden, kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah yang berisi dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai dari data hasil penelitian dengan menguraikan data-data mengenai motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Amandraya. Data yang sudah diuraikan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mempermudah dalam pembacaan data.

Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan persentase dan menghitung rata-rata skor. Setelah persentase dan rata-rata skor dari data diketahui selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah responden yang menjawab benar}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\% \quad \dots 3.3$$

Penentuan presentasi kategori penilaian yang diperoleh dari tiap-tiap indikator motivasi belajar fisika ditentukan dengan rumus

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{..3.4}$$

Berdasarkan perhitungan dapat ditentukan kriteria dari setiap aspek dengan rentangan nilai seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kategori Penilaian

NILAI	KATEGORI
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Sumber : Purwanto, 2018)